

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DONGENG MELALUI MEDIA *POP UP* PADA SISWA KELAS IVA SD N JAGERAN SEWON

IMPROVING THE FAIRYTALE WRITING SKILL OF GRADE IVA STUDENTS OF SDN JAGERAN, BY USING POP-UP MEDIA

Oleh: Haryati Kamaludin, pgsd, fip, universitas negeri yogyakarta, haryatikamaludin.ratulolly@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis dongeng melalui media *pop up* pada siswa kelas IVA SDN Jageran. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA SDN Jageran yang berjumlah 27 siswa. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis dongeng melalui media *pop up*. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis dongeng melalui media *pop up* pada siswa kelas IVA SDN Jageran. Peningkatan keterampilan menulis dongeng pada siklus 1 sebesar 15,8, yang kondisi awalnya 66,8 meningkat menjadi 82,6 dan pada siklus 2 sebesar 24,83, yang kondisi awalnya 66,8 meningkat menjadi 91,63. Dalam penggunaan media *pop up* pada siklus 2 ini siswa dibagi ke dalam kelompok. Setiap kelompok mengamati media *pop up* dan mendiskusikan isi cerita dari media tersebut bersama anggota kelompoknya dan membuat kerangka pikirnya. Selanjutnya setiap siswa mengembangkannya ke dalam bentuk cerita.

Kata kunci: *keterampilan menulis dongeng, media pop up, siswa SD.*

Abstract

This study aim to improve the fairytale writing skill of Grade IVA students of SDN Jageran by using pop up media. The research subjects were Grade IVA students of with a total of 27 students. The research object was the fairytale writing skill by using pop up media. The research design used Kemmis and McTaggart's model. The data were collected by tests, observations, and documentation. The data analysis technique was the quantitative technique. The results of the study show that there is improvement of the fairytale writing skill of Grade IVA students of SDN Jageran by using pop up media. The improvement of the fairytale writing skill in Cycle 1 was 15.8, from 66.8 in the initial condition to 82.6, and in Cycle 2 it is 24.83, from 66.8 in the initial condition to 91.63. In using pop up media in Cycle 2 the students are divided into groups. Each group observed pop up media and the group members discussed the contents of the story in the media and made the framework. Then, each student developed it into a story.

Keywords: *fairytale writing skill, pop up media, ES students*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, mempertinggi kemampuan berbahasa dan menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Menurut Henry Guntur Tarigan (2013: 1) keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan keterampilan yang lain. Keterampilan berbahasa biasanya di peroleh melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Diawali dengan belajar menyimak, kemudian belajar berbicara, sesudah itu belajar membaca dan terakhir belajar menulis.

Yeti Mulyati, dkk (2010: 2.24) menulis adalah suatu kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis dari suatu bahasa yang disampaikan kepada orang lain (pembaca), sehingga orang lain (pembaca) itu dapat membaca dan memahami lambang-lambang grafis tersebut sebagaimana yang dimaksudkan oleh penulis.

Keterampilan menulis tidak didapatkan seseorang dengan cara yang mudah. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis memerlukan latihan dan lebih banyak waktu untuk berpikir dan menuangkan ide-idenya diatas kertas, agar dapat menyusun kalimat dengan struktur bahasa yang baik.

Menurut Yeti Mulyati, dkk (2010: 2.24) keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, yakni menghasilkan tulisan. Tulisan yang dihasilkan dapat berupa puisi, cerpen, naskah drama, karangan deskripsi, prosa, dan lain-lain. Menulis sebagai proses berpikir yang menghasilkan kreativitas berupa karangan, baik karangan ilmiah maupun karangan sastra. Menurut Danandjaya, (1984: 83) dongeng merupakan cerita pendek kolektif kesusatraan lisan dan cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Pendapat ini dipertegas dengan pendapat dari Nursisto, (2000: 43) dongeng adalah suatu cerita tentang suatu hal yang tidak mungkin terjadi atau fantastis belaka. Cerita fantastis biasanya berhubungan dengan kehidupan binatang yang mengandung kelucuan, keajaiban, atau kepercayaan.

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, salah satu peran guru dalam proses pembelajaran adalah mendorong dan

memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya misalnya melalui kegiatan menulis dongeng. Ketika siswa diberikan tugas untuk menulis dongeng, siswa akan mengembangkan kemampuan berpikirnya. Namun pada kenyataannya ketika siswa akan menulis dongeng, siswa mengalami kesulitan misalnya siswa sulit membayangkan benda atau hal yang berkaitan dengan cerita dongengnya. Sesuai dengan tingkat perkembangan anak SD yang termasuk dalam tahap operasional konkret, jadi pada saat guru memberikan tugas untuk menulis dongeng, guru harus menggunakan alat peraga untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi siswa untuk tetap mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV-A pada tanggal 28 Oktober 2015 di SD Negeri Jageran, keterampilan siswa untuk menulis dongeng masih rendah. Dari 27 siswa di kelas IV A terdapat 37% siswa yang nilainya memenuhi standar KKM dan terdapat 63% siswa yang nilainya belum memenuhi standar KKM. Hal ini karena pada saat guru memberikan tugas menulis dongeng kepada siswa, guru tidak menggunakan alat peraga yang dapat membantu mendorong pemikiran siswa dalam mengembangkan ide-idenya. Selain

itu, tulisan siswa juga belum memperhatikan EYD. Hal inilah yang menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam menulis dongeng.

Berdasarkan kondisi pembelajaran menulis dongeng pada siswa kelas IV SD N Jageran dapat disimpulkan bahwa (1) Keterampilan menulis dongeng siswa masih rendah yaitu dari 27 siswa kelas IV terdapat 37% siswa yang mendapat nilai kurang dari nilai KKM, (2) Selama ini pembelajaran menulis dongeng yang telah dilakukan sudah menggunakan media *pop up* namun media *pop up* hanya digunakan sebagai pengantar saja, (3) Siswa kurang termotivasi dalam meningkatkan keterampilannya menulis dongeng.

Berdasarkan permasalahan di atas seharusnya guru mampu mengelola pembelajaran pada materi menulis dongeng secara efektif dan menyenangkan. Untuk mengatasi rendahnya keterampilan menulis dongeng siswa maka diperlukan suatu strategi yang tepat. Salah satunya yaitu menggunakan media *pop up*.

Media *pop up* adalah media pembelajaran tiga dimensi, yang bisa di lihat dari sisi manapun. Media *pop up* merupakan sebuah alat peraga tiga dimensi yang dapat menstimulasi imajinasi anak serta menambah pengetahuan sehingga dapat mempermudah anak dalam mengetahui penggambaran

bentuk suatu benda, memperkaya perbendaharaan kata serta meningkatkan pemahaman anak.

Menurut Bluemel dan Taylor mengatakan *pop-up book* adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/b>).

Sependapat dengan Dzuanda menjelaskan *pop-up book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/b>).

Penggunaan media *pop up* ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menceritakan apa yang siswa amati di dalam *pop up* ke dalam bentuk dongeng. Siswa dapat merangkai cerita yang ada di dalam *pop up* menjadi bentuk kalimat yang runtut sehingga menghasilkan cerita dongeng yang baik. Selain itu, media *pop up* juga dapat mengurangi rasa bosan sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran menulis dongeng dengan aktif dan semangat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas melalui refleksi diri yang dilakukan bersama peserta didik yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Untuk mewujudkan tujuan penelitian tindakan kelas ini diperlukan suatu strategi. Dalam penelitian ini, strategi yang digunakan adalah melalui media *pop up* untuk meningkatkan keterampilan menulis dongeng pada siswa kelas IV SD N Jageran.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA SD Negeri Jageran yang berjumlah 27 siswa.

Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis dongeng pada siswa kelas IVA SD Negeri Jageran, melalui media *pop up*.

Setting Penelitian

Sekolah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Jageran yang terletak di Krapyak Kulon, Panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 pada bulan Maret dan April.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan:

1. Tes

Tes menulis dongeng akan diberikan secara individu kepada siswa di akhir setiap siklus. Tes yang digunakan oleh peneliti adalah untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis dongeng siswa kelas IVA SDN Jageran Sewon Bantul.

2. Observasi

Kegiatan penelitian ini, dilakukan pengamatan langsung pada kegiatan pembelajaran menulis dongeng pada siswa kelas IVA. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga melakukan pencatatan menggunakan lembar observasi. Melalui observasi, peneliti akan mengetahui hambatan yang dihadapi oleh siswa dalam menulis dongeng.

3. Dokumentasi

Peneliti akan mengambil data dokumentasi berupa foto saat proses pembelajaran menulis dongeng, media *pop up* yang digunakan dalam proses pembelajaran, dan nilai hasil menulis dongeng.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pedoman observasi pembelajaran menulis dongeng melalui media *pop up*. Pedoman observasi akan memudahkan peneliti untuk mendapat informasi tentang aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran menulis dongeng berdasarkan media *pop up*.
2. Untuk memudahkan dalam melakukan penilaian hasil menulis cerita dongeng maka perlu dibuat tabel teknik penilaian dalam menulis cerita dongeng. Teknik penilaian keterampilan menulis sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-Kisi Penilaian Keterampilan Menulis Dongeng

No.	Unsur Yang Dinilai	Skor
1.	Tema	10
2.	Tokoh	10
3.	Alur	10
4.	Lattar atau <i>setting</i>	
	<i>Setting</i> waktu	5
	<i>Setting</i> tempat	5
	<i>Setting</i> suasana	5
5.	Amanat Cerita	15
6.	Kebahasaan/ gaya bahasa	
	Pilihan kata/ diksi	10
	Kalimat	15
	Ejaan	15
Total		100

Teknik Analisis Data

Penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode yang menggunakan data yang diperoleh dari setiap siklus yang telah dilaksanakan dengan melakukan tindakan dalam pembelajaran menulis dongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk menghitung nilai rata-rata menulis cerita dongeng digunakan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{J_u \quad h \quad s_i \quad s_{\epsilon} \quad s_i}{J_u \quad h \quad s_{\epsilon} \quad s_i} \times 100\%$$

Kriteria Keberhasilan

Penentuan kriteria penilaian hasil penelitian, dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian, yaitu: baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Adapun kriteria persentase tersebut sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Keberhasilan Siswa

No.	Skala	Kriteria
1.	90% - 100%	Sangat baik
2.	80% - 89%	Baik
3.	65% - 79%	Cukup
4.	55% - 64%	Kurang
5.	54%	Tidak lulus

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan keterampilan siswa kelas IV A dalam menulis dongeng berdasarkan media *pop up* dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada setiap siklus, media *pop up* dapat meningkatkan proses pembelajaran keterampilan menulis dongeng. Peningkatan proses pembelajaran siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran menulis dongeng. Perhatian siswa lebih meningkat, siswa sangat antusias dan bersemangat ketika diberikan tugas menulis dongeng. Siswa juga bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas menulis dongeng yang diberikan dan antar siswa saling berlomba-lomba membacakan hasil tulisannya di depan kelas.

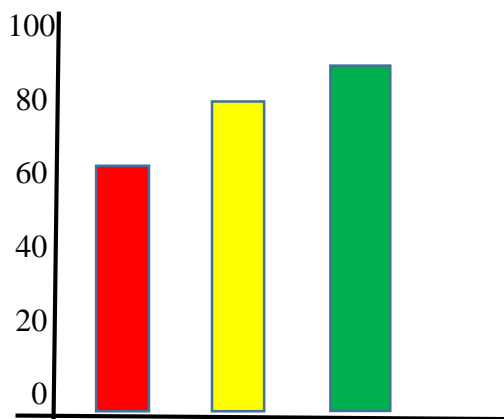
Penggunaan media *pop up* juga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis dongeng. Perbandingan hasil keterampilan menulis dongeng berdasarkan media *pop up* pada pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2 adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Peningkatan Nilai Rerata Menulis Dongeng Siklus 2

Kelas	Nilai Rerata		
	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
IV	66,8	82,6	91,63

Peningkatan keterampilan menulis dongeng berdasarkan media *pop up* kelas IVA pada pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2

dapat digambarkan dalam diagram seperti berikut.



Gambar 1. Diagram Nilai Rerata Pra siklus, Siklus 1, Siklus 2

Bila dilihat dari persentase kriteria keberhasilan menulis dongeng melalui media *pop up* pada siklus 2 meningkat sebesar 24,83, yang pada kondisi awalnya 66,8 meningkat menjadi 91,63. Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini.

Tabel 4. Peningkatan Kriteria Keberhasilan Menulis Dongeng Siklus 2

Skor	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Kriteria
85-100	1	11	25	Sangat Baik
75-84	7	12	1	Baik
65-74	10	4	1	Cukup
55-64	6	-	-	Kurang
45-54	3	-	-	Tidak Lulus
Jumlah	27	27	27	

Berdasarkan table 4, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis dongeng berdasarkan media *pop up* pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 mengalami

peningkatan. Tahap pra siklus siswa yang mendapat nilai sangat baik terdapat 1 siswa, siswa yang mendapat nilai baik terdapat 7 siswa, siswa yang mendapat nilai cukup terdapat 10 siswa, siswa yang mendapat nilai kurang terdapat 6 siswa, dan siswa yang tidak lulus terdapat 3 siswa.

Tahap siklus 1 sudah terjadi peningkatan keterampilan menulis dongeng berdasarkan media *pop up* pada siswa kelas IVA SD Negeri Jageran Bantul. Siswa yang mendapat nilai sangat baik sebanyak 11 siswa, siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 12 siswa, siswa yang mendapat nilai cukup sebanyak 4 siswa.

Tahap siklus 2 keterampilan siswa dalam menulis dongeng berdasarkan media *pop up* semakin meningkat. Siswa yang mendapat nilai sangat baik sebanyak 25 siswa, siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 1 siswa, dan siswa yang mendapat nilai cukup sebanyak 1 siswa. Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini.

Tabel 5. Peningkatan Keterampilan Menulis Dongeng Melalui Media *Pop Up*

Subjek	Peningkatan Keterampilan Menulis Dongeng			KKM	
	Pra-Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Naik	Tetap
IP	58	81	90	✓	
ANK	55	77	85	✓	
AR	82	95	100	✓	
ALK	69	88	95	✓	
AZK	72	87	95	✓	
AK	55	82	93	✓	
AMW	73	96	97	✓	
ANR	75	85	92	✓	
CS	62	90	95	✓	
CCN	69	90	95	✓	
ER	87	90	95	✓	
FNL	76	81	90	✓	
IRM	66	76	90	✓	
MIM	66	76	85	✓	
MMV T	72	79	90	✓	
MNM	49	70	90	✓	
MNA	77	79	90	✓	
MZA	57	73	84	✓	
NKD	68	95	100	✓	
NRA	75	95	100	✓	
NFS	72	81	91	✓	
RRF	43	70	74		✓
RBP	50	75	90	✓	
RWS	56	78	90	✓	
SAM	76	81	95	✓	
MF	69	72	90	✓	
S	75	90	95	✓	
Jumlah	1.804	2.232	2.476	26	1
Rerata	66,8	82,6	91,63		

Pembahasan

Tahap pra-siklus, keterampilan menulis dongeng pada siswa kelas IVA SD N Jageran masih rendah. Siswa belum bisa menulis cerita dongeng karena siswa belum

mengetahui unsur-unsur dalam sebuah dongeng cerita yang meliputi unsur tema, tokoh, alur, latar atau *setting*, amanat cerita, dan kebahasaan. Dalam penulisan dongeng siswa masih menggunakan Bahasa daerah (jawa) dan tidak memperhatikan EYD yang benar. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan sebanyak 19 siswa dari 27 siswa kelas IV yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 75% dengan nilai rerata kelas sebesar 66.81. Hal ini di ketahui pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang berminat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menulis dongeng. siswa masih ramai dengan kegiatannya sendiri dan suka mengganggu teman sebangkunya. Siswa juga kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Selain itu siswa merasa bosan karena pembelajarannya masih monoton, guru tidak menggunakan media yang membantu proses pembelajaran menulis dongeng. Guru kurang berinteraksi dengan siswa sehingga ketika diberikan tugas menulis dongeng siswa kurang bersemangat.

Berdasarkan hambatan di atas, diperlukan adanya upaya untuk mengatasi rendahnya keterampilan menulis dongeng pada siswa kelas IVA SDN Jageran ini. Untuk itu, peneliti memilih menggunakan media *pop up* sebagai strategi untuk meningkatkan keterampilan menulis

dongeng. Penggunaan media *pop up* ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis dongeng.

Tahap siklus 1, keterampilan siswa dalam menulis dongeng sudah cukup baik. Hal ini karena siswa telah mempelajari materi unsur-unsur dongeng yang meliputi unsur tema, tokoh, alur, latar atau *setting*, amanat cerita, dan kebahasaan. Siswa juga telah mempelajari materi kebahasaan yang meliputi pilihan kata atau diksi, kalimat, dan ejaan. Selain itu, siswa berpedoman pada cerita pada media *pop up* sehingga siswa sudah terarah dalam menulis dongeng. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan sebanyak 24 siswa dari 27 siswa kelas IV sudah mendapatkan nilai diatas KKM yaitu 75% sedangkan sebanyak 4 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 82.62.

Tahap siklus 2, keterampilan siswa dalam menulis dongeng sudah sangat baik. Hal ini karena siswa sudah memahami dan mendalami materi tentang unsur-unsur cerita seperti yang meliputi unsur tema, tokoh, alur, latar atau *setting*, amanat cerita, dan kebahasaan. Siswa juga telah memahami materi kebahasaan yang meliputi pilihan kata atau diksi, kalimat, dan ejaan. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan sebanyak 26 siswa dari 27 siswa kelas IV sudah mendapatkan

nilai diatas KKM yaitu 75% sedangkan sebanyak 1 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 91.63.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah maksimal. Guru menyampaikan materi dengan sangat rinci. Guru selalu memberi motivasi kepada siswa agar aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis dongeng. Guru sudah berhasil dalam penggunaan media *pop up* pada pembelajaran menulis dongeng.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *pop up* dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis cerita dongeng pada diri siswa serta dapat meningkatkan keterampilan menulis dongeng pada siswa. Hal tersebut sependapat dengan Sabuda (www.robetsabuda.com diakses pada tanggal 05 Februari 2016 pukul 15.35), yang mengatakan bahwa *pop up* dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena memiliki kelebihan- kelebihan diantaranya adalah: bersifat konkret, dapat menjadi sumber belajar karena setiap halaman dapat diisi dengan dan informasi yang sesuai konsep.

Dilihat dari hasil tulisan dongeng siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis dongeng siswa sudah baik karena dalam penulisannya siswa

memperhatikan unsur-unsur dongeng serta penulisan EYD. Hal ini sependapat dengan Suharianto, (2005: 17-27), Zaini Macmoed (Burhan Nurgiyantoro, 2009: 305), dan Enny Zubaidah (2012: 63-83) yang menyatakan bahwa cerita dongeng yang baik adalah cerita dongeng yang memenuhi unsur-unsur dongeng yang meliputi tema, tokoh, alur, latar atau *setting*, amanat cerita, kebahasaan.

Berdasarkan hasil keterampilan menulis dongeng yang di peroleh pada setiap siklus, dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil karena 75% dari jumlah siswa sudah mencapai nilai KKM yaitu 75%. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan pada siklus 2.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data melalui media *pop up* dapat: 1) meningkatkan proses pembelajaran, dan 2) meningkatkan keterampilan menulis dongeng pada siswa kelas IVA SD Negeri Jageran Sewon, Bantul, Yogyakarta.

Peningkatan proses pembelajaran siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran menulis dongeng. Perhatian siswa lebih meningkat, siswa sangat antusias dan bersemangat ketika diberikan tugas menulis dongeng. Siswa juga bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas menulis dongeng yang diberikan dan

antar siswa saling berlomba-lomba membacakan hasil tulisannya di depan kelas.

Peningkatan keterampilan menulis dongeng pada siklus 1 sebesar 15,8, yang kondisi awalnya 66,8 meningkat menjadi 82,6 dan pada siklus 2 sebesar 24,83, yang kondisi awalnya 66,8 meningkat menjadi 91,63.

Saran

Setelah penelitian di SDN Jageran, saran bagi guru yaitu pada saat proses pembelajaran menulis dongeng, guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang dapat mendorong imajinasi siswa. Media yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran menulis dongeng adalah media *pop up*. Bagi Siswa, sebaiknya lebih banyak berlatih menulis dan membaca. Kegiatan membaca membuat siswa banyak memperoleh pengetahuan dan informasi, ini membuat gagasan siswa akan bertambah. Dari kegiatan membaca ini siswa akan menuangkan ide, gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Bagi sekolah, sebaiknya dapat menyediakan media *pop up* yang dapat membantu memperlancar proses pembelajaran, selain itu agar proses pembelajarannya lebih menyenangkan dan lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bluemel dan Taylor. *Pop Up Books A Guide for Teachers and Librarians*. Diakses dari (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/b>) pada tanggal 23 Januari 2016, jam 10.00 WIB.
- Daeng Nurjamal, dkk. (2011). *Terampil Berbahasa Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu Acara (MC-Moderator), dan Menulis Surat*. Bandung: Alfabeta.
- Danandjaya, James. (1984). *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Dzuanda. *Perancangan Buku Cerita Anak Pop-Up Tokoh-Tokoh Wayang Berseri, Seri "Gatotkaca"*. *Jurnal Library ITS Undergraduate*. Diakses dari (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/b>) pada tanggal 23 Januari 2016, jam 10.00 WIB.
- Enny Zubaidah. (2012). *Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Cerita Anak Melalui Strategi Menulis Terbimbing*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Henry Guntur Tarigan. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa
- Nursisto. (1999). *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Robert Sabuda. *Frequently Asked Question, Creative Questions*. Diakses dari (<http://wp.robertsabuda.com/pop-up-questions/>) pada tanggal 05 Februari 2016 pukul 15.35 WIB.
- Suharianto, S. (2005). *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Yeti Mulyati, dkk (2010). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.